

Peningkatan Minat Baca Masyarakat Dusun Jetis

Rita Kusumawati*¹, Alien Akmalia²

^{1,2}. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Email: kusumawarita@yahoo.com

DOI: 10.18196/ppm.32.197

Abstrak

Dusun Jetis merupakan salah satu dusun di Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Dusun ini terdiri atas enam rukun tetangga (RT) dengan jumlah keluarga tercatat sebanyak 250 KK. Sebagian besar mata pencaharian penduduk di dusun tersebut adalah petani, peternak, dan beberapa bekerja sebagai PNS/karyawan swasta. Permasalahan yang dihadapi di masyarakat Dusun Jetis ini adalah masih rendahnya minat baca masyarakat dan fasilitas perpustakaan dusun yang masih minim. Permasalahan rendahnya minat baca ini perlu diatasi karena ada beberapa program yang bertujuan agar minat baca masyarakat meningkat. Minat baca yang baik terbukti banyak manfaatnya bagi penambahan wawasan dan kecerdasan masyarakat sehingga bisa mengarah pada terwujudnya kualitas SDM yang baik. Beberapa program yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada antara lain (1) menumbuhkan minat baca dengan kegiatan: ceramah akan pentingnya membaca, mendongeng cerita ke anak-anak, dan lomba mendongeng dan (2) mengoptimalkan perpustakaan dusun dengan cara memperbaiki dan menata fasilitas perpustakaan serta menambah koleksi buku bacaan dan rak buku serta melatih calon pustakawan dusun. Hasil dari program ini adalah adanya perpustakaan dusun yang nyaman dan bersih dengan buku bacaan yang bertambah serta adanya perubahan perilaku gemar membaca di masyarakat, terutama anak-anak.

Kata Kunci: minat baca, perpustakaan dusun, Bantul

Pendahuluan

Desa Trimurti terletak di wilayah Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Trimurti merupakan desa penggabungan dari tiga desa/kelurahan, yaitu Desa Mangiran, Srandakan, dan Puron. Desa Trimurti yang dikenal sebagai daerah karangkopek memiliki letak sangat strategis karena dilalui oleh Jalur Lintas Selatan, jalan provinsi yang menghubungkan jalan di bagian selatan Pulau Jawa. Desa Trimurti merupakan salah satu wilayah desa di Kabupaten Bantul yang terletak di perbatasan kabupaten, yaitu Kabupaten Kulon Progo. Jarak tempuh Desa Trimurti 200 m dari Kecamatan Srandakan, 12 km dari pemerintah Kabupaten Bantul, dan 24 km dari pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 8 m, banyaknya curah hujan : 2.233 mm/tahun, topografi : dataran rendah, suhu udara rata-rata : 28° C

Desa Trimurti mempunyai batas wilayah, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Triharjo dan Caturharjo, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Poncosari, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo. Desa Trimurti terdiri atas 19 wilayah pedukuhan yang meliputi 135 RT. Salah satu padukuhannya adalah pedukuhan(dusun) Jetis. Dusun Jetis terdiri atas 6 rukun tetangga (RT) dengan jumlah keluarga tercatat sebanyak 250 KK. Masyarakat Dusun Jetis sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan beberapa bekerja sebagai PNS/karyawan swasta.

Sesuai dengan tujuan pemerintah pusat pada periode kedua pemerintahan Presiden Jokowi, yaitu meningkatkan kualitas SDM Indonesia, pemerintahan desa pun menyusun program/ kegiatan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu program yang akan dilaksanakan pada tahun 2020 adalah menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Trimurti dengan mengadakan atau menghidupkan perpustakaan di tingkat dusun, termasuk di dusun Jetis.

Minat baca masyarakat di Dusun Jetis masih sangat rendah, sama seperti minat baca di Indonesia pada umumnya. Data yang dirilis oleh Biro Pusat Statistik(BPS) menunjukkan

masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%) dan/atau mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Data lainnya adalah hasil riset yang dilakukan oleh International Association for Evaluation of Educational (IEA) tentang kemampuan membaca murid-murid Sekolah Dasar (SD) kelas IV di 30 negara di dunia yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke -29. Angka-angka itu menggambarkan betapa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak SD.

Ada banyak faktor yang menyebabkan kemampuan membaca anak-anak Indonesia tergolong rendah. Pertama, ketiadaan sarana dan prasarana, khususnya perpustakaan dengan buku-buku yang bermutu dan memadai. Kedua, banyaknya keluarga di Indonesia yang belum mentradisikan kegiatan membaca (Ansyori, 2019).

Upaya menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat perlu dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan orang yang gemar membaca berdampak terhadap sumber daya manusianya, yakni meningkatkan kemampuan berpikir, pemahaman, daya otak dan kecerdasan (Sularso, 2019). Dengan kata lain, menumbuhkan minat baca dapat meningkatkan kualitas SDM masyarakat. Menumbuhkan minat baca perlu didukung dengan fasilitas perpustakaan yang memadai. Perpustakaan merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, dan penyediaan informasi. Sebagian besar masyarakat menganggap perpustakaan hanya menjadi tempat untuk menyediakan buku. (Irms, 2016). Saat ini Dusun Jetis telah memiliki perpustakaan dusun yang lokasinya di balai dusun yang disebut "Kayu Ayu". Kondisi perpustakaan dusun ini masih sangat terbatas. Ruangan terlihat kotor dan gelap, cat-cat sudah usang, genteng bocor, dan koleksi buku bacaan juga masih sedikit.

Tujuan dari program KKN PPM ini adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya gemar membaca dan membantu masyarakat Dusun Jetis dalam pengadaan fasilitas perpustakaan dusun yang nyaman, bersih, serta koleksi buku yang lebih lengkap dan variatif.

Metode Pelaksanaan

a. Persiapan dan Pembekalan

Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM di Dusun Jetis dimulai dengan kegiatan observasi yang dilakukan pada bulan Desember 2019. Observasi dilaksanakan sebanyak dua kali. Observasi dilakukan untuk menggali data dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dusun.

Sebelum penerjunan dilakukan, tim KKN UMY memberikan pembekalan kepada mahasiswa terkait dengan pemahaman bermasyarakat dan pengetahuan terkait yang dibutuhkan selama KKN. Selain itu, dosen pembimbing juga memberikan pengarahan terkait dengan program-program yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lokasi KKN.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan program untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tema KKN PPM yang diajukan dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Program KKN PPM

NO	Program	Metode	Langkah Operasional	Volume Pekerjaan Mahasiswa JKEM		
				N	y	JKEM
1	Peningkatan minat baca	a. Sosialisasi b. Ceramah c. Demonstrasi	Menumbuhkan minat baca melalui beberapa kegiatan seperti	10	32	320

NO	Program	Metode	Langkah Operasional	Volume Pekerjaan Mahasiswa JKEM		
				N	y	JKEM
		d. Dongeng	mendongeng			
2.	Optimalisasi fungsi dan fasilitas perpustakaan dusun	a. Pengadaan buku dan rak buku b. Penataan dan perbaikan ruangan perpustakaan c. Pelatihan pustakawan d. Pendampingan	Memberikan dukungan bagi masyarakat dusun Jetis untuk perbaikan dan penataan ruangan perpustakaan dusun serta menambah koleksi buku bacaan.	10	48	480

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang ada terkait dengan rendahnya minat baca masyarakat Dusun Jetis dan keinginan untuk memiliki perpustakaan dusun yang memadai, program pengabdian dosen dan mahasiswa KKN 172 UMY melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu

1. Peningkatan minat baca anak di Dusun Jetis

Membaca adalah salah satu aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari pastinya kita melewati beberapa kata ataupun kalimat yang telah kita baca, baik lewat pengumuman, koran, majalah maupun buku. Setiap bacaan memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri sehingga hal itu yang menjadi sebab dan pendorong si pembaca untuk membaca bacaan tersebut. Salah satu metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca.

Tujuan dari kegiatan peningkatan minat baca ini adalah mengupayakan agar anak-anak lebih memilih membaca buku dibandingkan dengan memainkan gadget. Di era pesatnya perkembangan teknologi saat ini, anak-anak cenderung lebih menyukai bermain *handphone* untuk menonton video youtube dan bermain game. Menurut kami, hal ini berdampak pada rendahnya minat baca mereka kelak. Adapun beberapa faktor-faktor yang dapat memengaruhi anak-anak untuk tidak membaca buku, yaitu faktor lingkungan, perkembangan teknologi yang semakin canggih, sarana kurang memadai, kurangnya motivasi, dan masih banyak lagi. Dari faktor-faktor tersebut, kami membuat suatu kesimpulan dan kesimpulan tersebut yang telah kami jelaskan di dalam sosialisasi.

Pelaksanaan program peningkatan minat baca ini dilakukan dalam beberapa kegiatan, antara lain melakukan sosialisasi dan penyuluhan pada anak Sekolah Dasar Negeri 1 Srandakan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2020. Kegiatan ini mendapat apresiasi yang baik dari bapak dan ibu guru dan para murid. Kegiatan lain yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah secara rutin mengajak anak-anak Dusun Jetis membaca bacaan ringan (majalah dan buku cerita anak-anak) dan mendongeng di sela-sela kegiatan mengajar PAUD dan bimbingan belajar yang rutin dilakukan oleh tim KKN.



Sosialisasi “pentingnya membaca”, di SDN 1 Srandakan



Sosialisasi “pentingnya membaca”, di Balai Kayu Ayu dusun Jetis

2. Lomba Dongeng

Lomba dongeng ini dilakukan sebagai hasil lanjutan dari sosialisasi minat baca. Melalui lomba ini, diharapkan anak-anak tidak menganggap bahwa mendongeng merupakan hal yang sulit dilakukan. Mendongeng ini juga dilakukan untuk melatih daya ingat mereka dan melatih menceritakan kembali cerita yang akan mereka sampaikan. Program ini dilakukan pada minggu ke-3 dengan partisipasi peserta lomba sekitar 6 orang, dimulai pukul 09.00 hingga pukul 12.00 WIB dan bertempat di Bale Budaya Kayu Ayu Dusun Jetis.



Lomba Dongeng



3. Meningkatkan fasilitas perpustakaan Dusun Jetis

Pada zaman global sekarang, pendidikan merupakan sesuatu yang penting. Pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan, banyak cara yang dapat kita capai, di antaranya melalui perpustakaan. Karena di perpustakaan, berbagai sumber informasi bisa kita peroleh. Selain itu banyak juga manfaat lain yang dapat kita peroleh melalui perpustakaan. Ketika kita mendengar kata perpustakaan, dalam benak kita langsung terbayang sederetan buku-buku yang tersusun rapi di dalam rak sebuah ruangan. Pendapat ini kelihatannya benar, tetapi kalau kita mau memerhatikan lebih lanjut, hal itu belumlah lengkap. Karena setumpuk buku yang diatur di rak sebuah toko belum tentu bisa disebut sebagai sebuah perpustakaan.

Kesadaran mengenai pentingnya mengenalkan budaya membaca kepada masyarakat, terutama anak usia sekolah, serta membangun prasarana yang memadai untuk mendukung

kegiatan tersebut merupakan hal penting untuk dilakukan. Dusun Jetis pada awalnya sudah memiliki perpustakaan dusun, tetapi kondisinya belum memadai. Perpustakaan Dusun Jetis berada di Balai Budaya Kayu Ayu. Selain perpustakaan, di gedung tersebut juga sehari hari digunakan untuk Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) dan untuk pertemuan warga Dusun Jetis. Kondisi awal terkait perpustakaan adalah masih rendahnya optimalisasi fungsi perpustakaan, buku buku yang dimiliki masih sangat terbatas, ruangan kotor, rak buku hanya satu, cat tembok sudah usang, dan genteng banyak yang bocor.

Berdasarkan kondisi yang ada, dalam program pengabdian ini dilakukan perbaikan dan pengadaan sarana yang mendukung optimalisasi perpustakaan Dusun Jetis. Kegiatan dimulai dengan memperbaiki dan memperindah ruangan perpustakaan.. Tim bergotong-royong dibantu dengan masyarakat setempat untuk mengecat dan memperbaiki atap yang bocor, menambah koleksi buku dan rak buku, menyusun dan merapikan kembali buku buku yang ada, dan menata serta menghias ruangan perpustakaan dengan karikatur yang disukai anak-anak dengan harapan agar mereka senang dan betah membaca di ruangan tersebut

Tim berharap agar perpustakaan ini dipergunakan dengan sebaik-baiknya, terutama oleh masyarakat. Anak-anak bisa lebih giat dalam belajar dan bisa menambah ilmu dengan cara membaca buku-buku yang sudah disediakan di perpustakaan tersebut.



Ruang perpustakaan dusun jetis



Serah terima barang hibah

Simpulan

Simpulan dari pelaksanaan program ini adalah tersedianya perpustakaan Dusun Jetis yang lebih rapi dan nyaman serta terbangunnya kesadaran tentang pentingnya budaya gemar membaca.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. LP3M UMY yang mendanai program pengabdian ini dengan nomor SK Kepala LP3M:031/PEN-LP3M/I/2020
2. Kepala Desa Trimurti, Srandakan, Bantul
3. Bapak Sukirno, Kepala Dusun Jetis, Trimurti, Srandakan, Bantul
4. Tim KKN UMY kelompok 172.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program pendampingan ini.

Daftar Pustaka

<https://www.islampos.com/penelitian-ungkap-kelebihan-orang-yang-gemar-membaca-126386/>, diakses 24 Desember 2019 jam 13.30

Sularso priyo, Gerakan Membangun Minat Baca,
<https://gpmb.perpusnas.go.id/index.php?module=artikel&id=44>

Ansyori Ridho, Menumbuhkan Minat Baca Sebagai Upaya meningkatkan Sumberdaya Manusia,
<https://docplayer.info/345608-Menumbuhkan-minat-baca-sebagai-upaya-meningkatkan-kualitas-sumber-daya-manusia-hanif-ridho-ansyori-pls-um.html>